

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 1 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN SIMBOL SILA PANCASILA

A'isya Julia Rokhmad
PGSD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe
aisyajuliarokhmad26@gmail.com

ABSTRACT

Pancasila Education learning is often considered less interesting and challenging for elementary school students, which results in low interest in learning and less than optimal learning outcomes. To overcome these problems, a learning approach is needed that is able to create a pleasant atmosphere and encourage active student involvement. This study aims to improve the learning outcomes of grade I students at SD Negeri Sumurgung 1 Tuban in the Pancasila Education subject through the Pancasila symbol learning media. The study was conducted using the Classroom Action Research (CAR) approach. The results of the study showed that the Pancasila symbol learning media was significantly able to improve student learning outcomes. In cycle I, only 2 students or 16.7% met the Minimum Completion Criteria (KKM), while in cycle II those who met (KKM) increased to 10 students or 83.3%. In addition, this Pancasila symbol learning media also succeeded in creating a more interactive and pleasant learning atmosphere, so that students became more focused, active, and motivated during the learning process. Therefore, the Pancasila symbol learning media has proven effective in improving the quality of Pancasila Education learning at the elementary school level.

Keywords: Pancasila education, learning media, learning outcomes.

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali dianggap kurang menarik dan menantang bagi siswa Sekolah Dasar, yang berdampak pada rendahnya minat belajar serta hasil belajar yang belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri Sumurgung 1 Tuban pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui media pembelajaran simbol sila pancasila. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran simbol sila Pancasila secara signifikan mampu meningkatkan capaian belajar siswa. Pada siklus I, hanya 2 siswa atau 16,7% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus II yang memenuhi (KKM) meningkat menjadi 10 siswa atau 83,3%. Selain itu, media pembelajaran simbol sila pancasila ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan termotivasi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran

symbol sila pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, Media pembelajaran, Hasil belajar.

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya, Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu (Rahman et al., 2022). Pendidikan mempunyai tugas penting dalam perkembangan pribadi dan social (Falahudin Muzaki & Sholihah, 2024) . Dalam dunia Pendidikan, Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan siswa bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan Pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera pada raport atau ijazah, akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa (Nani Kuniasih, 2024). Proses pembelajaran merupakan kegiatan

utama sekolah Menurut M.Sobry Sutikno (2007: 49). Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa Menurut M.Sobry Sutikno (2007: 50). Proses pembelajaran yang efektif pasti memberikan dampak baik terhadap prestasi belajar siswa. Maka dari itu, pengembangan kurikulum sangat penting terhadap pencapaian belajar siswa.

Bagian penting dalam dunia Pendidikan adalah keberadaan kurikulum. Kurikulum merupakan kegiatan untuk memperlancar pencapaian tujuan pengejaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar (Dedi Lazuardi, 2017). Di Indonesia kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum Merdeka. Keberadaan kurikulum mutlak diperlukan dalam rangka mempersiapkan program pembelajaran yang sesuai dengan

target yang diharapkan (Saputra & Hadi, 2022)

Pancasila adalah merupakan pedoman bagi semua warga bangsa Indonesia untuk berinteraksi dalam konteks kebersamaan untuk mengokohkan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan Pancasila. Pancasila menjadi roh bagi Pendidikan Kewarganegaraan (Hadiwijono, 2016). Sedangkan menurut Ani Sri Rahayu (2017:1) mengatakan bahwa pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diharapkan mampu memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral, dan sikap perilaku peserta didik. Sejatinya . PPKn adalah studi tentang kehidupan sehari-hari, mengerjakan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila yang merupakan dasar negara Indonesia.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu

tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya (Hasan et al., 2021). Sedangkan menurut (Nasution, 2021) hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas 1 UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas belum berjalan secara optimal. Salah satu permasalahan yang menonjol adalah perilaku siswa yang cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru menyampaikan materi, siswa justru ramai sendiri, berbicara dengan teman sebangku, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Hal ini menyebabkan proses penyampaian materi menjadi terganggu dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Permasalahan ini tidak terlepas dari metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru lebih sering

menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa adanya variasi atau pendekatan yang lebih interaktif. Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa menjadi satu arah, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Di samping itu, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 turut memperparah kondisi. Siswa usia dini cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek dan membutuhkan stimulus visual serta aktivitas yang menyenangkan untuk mempertahankan fokus belajar. Ketika media pembelajaran yang digunakan tidak mampu menarik minat mereka, maka kejenuhan akan mudah muncul, dan mereka mencari aktivitas lain di luar pembelajaran.

Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi simbol-simbol sila Pancasila. Materi ini sebenarnya memiliki potensi untuk disampaikan secara menarik melalui pendekatan visual, permainan, atau media interaktif lainnya. Namun karena pendekatan yang digunakan masih bersifat konvensional, siswa

mengalami kesulitan dalam memahami materi. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa, di mana dari total 12 siswa di kelas, hanya 2 orang (16,7%) yang berhasil mencapai nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 10 siswa lainnya (83,3%) belum mencapai ketuntasan. Melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pemanfaatan media pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media yang kreatif, menyenangkan, dan interaktif diyakini dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar mereka, khususnya dalam memahami simbol-simbol sila Pancasila.

Kata Media (bentuk tunggalnya medium) berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara, yang merujuk pada sesuatu yang dapat menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Heinin, Molenda, Russell, dan Smaldino (2008: 6)

mendefinisikan media sebagai alat atau saluran komunikasi (means of communication). Misalnya, media cetak, audio, visual, video, objek, dan orang (Yaumi, 2017). Ketepatan dalam memilih media pembelajaran sangat penting dalam menyampaikan materi simbol sila Pancasila kepada siswa, terutama pada jenjang sekolah dasar. Media yang sesuai dapat membantu siswa memahami makna simbol-simbol sila secara lebih konkret dan menarik penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa mengenali dan mengingat lambang dari setiap sila. Selain itu, media yang interaktif juga mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pemilihan media pembelajaran yang tepat berperan besar dalam meningkatkan efektivitas penyampaian materi serta pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Pancasila berasal dari kata panca yang berarti lima dan sila yang berarti sendi, atas, dasar, atau peraturan tingkah laku yang penting dan baik. Maka demikian pancasila merupakan lima dasar yang berisi pedoman atau aturan tentang tingkah

laku yang penting dan baik.¹ Jadi pancasila adalah lima dasar dari Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bunyi kelima sila-sila Pancasila adalah sebagai berikut:

1. ketuhanan yang Maha Esa
2. kemanusiaan yang adil dan beradab
3. persatuan Indonesia
4. kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan
5. keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia

(Hariati, 2019).

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research yakni penelitian yang diterapkan untuk memecahkan permasalahan dalam belajar atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Azis et al., 2024). Penelitian dilaksanakan di kelas I UPT SD Negeri Sumurgung 1.

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2024/2025 di UPT SD Negeri Sumurgung 1 kepada kelas I dengan total peserta didik sebanyak 12 anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan interaksi siswa serta metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, sedangkan wawancara dilaksanakan dalam bentuk sesi tanya jawab dengan guru.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada data prasiklus, rata-rata nilai siswa kelas 1 dalam pembelajaran pendidikan pancasila materi simbol sila pancasila, yang masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari total 12 siswa, hanya 2 siswa (16,7%) yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 10 siswa (83,3%) lainnya belum tuntas. Hal ini menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran simbol sila pancasila.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas I dengan subjek penelitian berjumlah 12 siswa. Dalam penelitian ini menggunakan dua siklus pembelajaran, masing-masing siklus terdiri dari 1 pertemuan untuk melihat hasil dari peningkatan aktivitas belajar siswa melalui media simbol sila pancasila. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu guna mengetahui kondisi yang terjadi di lapangan, yaitu di UPT SD Negeri Sumurgung 1. Observasi dilakukan melalui pre-test mengenai simbol sila pancasila pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan guru kelas untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi tersebut.

Siklus 1

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 08 November 2024 dengan tahapan membuat modul ajar, bahan ajar, LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) soal evaluasi, Media pembelajaran, dan Penilaian.

Tabel 1
Pencapaian | **Siklus 1**
hasil belajar

Tuntas	2
Belum tuntas	10
Rata-rata	53%
Persentase ketuntasan	16,7%

Berdasarkan data hasil tes siklus 1, Dari hata hasil belajar menunjukkan bahwa 16,7% atau sebanyak 2 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≤ 75 sedangkan 83,3% atau 10 siswa belum tuntas dalam belajar. hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran simbol sila pancasila memberikan dampak positif terhadap hasil belajar pendidikan pancasila materi simbol sila pancasila pada siswa kelas 1. Meskipun demikian, masih terdapat 10 siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan, seperti memberikanbimbingan lebih intensif kepada siswa yang kesulitan dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan fokus dan pemahaman siswa.

Siklus 2

Pada siklus kedua ini, guru menjelaskan kembali materi simbol sila pancasila lebih sederhana. Setelah itu, guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar. Siswa mencoba menyelesaikan soal simbol sila pancasila secara berkelompok. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi postes, di mana guru membagikan soal kepada siswa dan memberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikannya. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Setelah selesai, guru bersama siswa melakukan refleksi atas materi yang telah dipelajari hari

ini serta menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.

Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran simbol sila pancasila, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus 2. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya:

Table 2

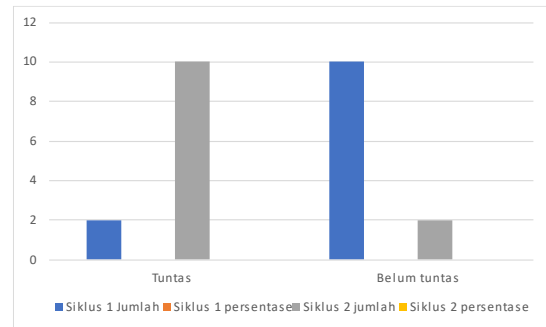
Pencapaian hasil belajar	Sikulus 2
Tuntas	10
Belum tuntas	2
Rata-tata	78,3%
Persentase ketuntasan	83,3%

Dari data hasil belajar menunjukkan bahwa 83,3% atau sebanyak 10 siswa mengalami ketuntasan belajar dengan KKM ≤ 75 sedangkan 16,7% atau 2 siswa belum tuntas dalam belajar. Hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran simbol sila pancasila dengan capaian keberhasilan 66,6%.

Table 3

No	ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah	persentase	jumlah	persentase
1	Tuntas	2	16,7 %	10	83,3 %
2	Belum tuntas	10	83,3 %	2	16,7 %
Nilai rata-rata					

Grafik 1



E. Kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran simbol sila Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1. Media ini mampu menumbuhkan semangat belajar dan meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran, sehingga tercipta suasana kelas yang lebih hidup dan menyenangkan. Dalam hal peningkatan prestasi akademik, hasil tes pada siklus pertama menunjukkan bahwa hanya 2 dari 12 siswa (16,7%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata nilai 53%. Namun, pada siklus kedua terjadi peningkatan signifikan, dengan 10 dari 12 siswa (83,3%) mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata meningkat menjadi 78,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran simbol sila Pancasila berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa di UPT SD Negeri Sumurgung 1 Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Strategi pembelajaran (karya:
Dr.M.Sobri sutikno)
Pendidikan Pancasila dan
kewarganegaraan (PPKn) karya : Ani
Sri Rahayu

Artikel in Press :

Jurnal :

Azis, Z., Muslihuiddin, R., & Irvan, I.
(2024). Pelatihan Penelitian
Tindak Kelas Untuk Guru
Muhammadiyah Di Kecamatan
Binjai Kota. *Jurnal Pengabdian
Masyarakat ...*, 1(1), 36–39.
[https://jurnal.larisma.or.id/index.p
hp/JFML/article/view/630](https://jurnal.larisma.or.id/index.php/JFML/article/view/630)
Dedi Lazuardi. (2017). 1112-1988-1-
Sm. *MANAJEMEN KURIKULUM
SEBAGAI PENGEMBANGAN
TUJUAN PENDIDIKAN Dedi*, 1,
99–112.
Falahudin Muzaki, M., & Sholihah, D.
U. (2024). Peningkatan Hasil
Belajar Siswa melalui
Pemanfaatan Media Jarimatika.
*Juring (Journal for Research in
Mathematics Learning)*, 7(1),
061–068. [https://ejournal.uin-
suska.ac.id/index.php/juring/articl
e/view/23745](https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/juring/article/view/23745)
Hadiwijono, A. (2016). Pendidikan
Pancasila, eksistensinya bagi
mahasiswa. *Jurnal Cakrawala
Hukum*, 7(1), 82–97.
Hariati, D. (2019). *Tugas Makalah
Mata Kuliah PPKn Kelas Rendah
MI/SD. 1720500103*, 1–14.
Hasan, M., Milawati, Darodjat,
Khairani, H., & Tahrim, T. (2021).
Media Pembelajaran. In *Tahta
Media Group*.

Nani Kuniasih. (2024). Pemikiran Kh.
Ahmad Dahlan Tentang
Pendidikan Islam Dan
Relevansinya Dengan
Pendidikan Islam Kontemporer.
Jurnal Tawadhu, 8(1), 57–70.
[https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.
948](https://doi.org/10.52802/twd.v8i1.948)
Nasution, A. H. (2021). *Pendekatan
Pembelajaran Mendalam*. (Issue
October 2017).
Rahman, A., Munandar, S. A.,
Fitriani, A., Karlina, Y., &
Yumriani. (2022). Pengertian
Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan
Unsur-Unsur Pendidikan. *Al
Urwatul Wutsqa: Kajian
Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
Saputra, D. W., & Hadi, M. S. (2022).
Persepsi Guru Sekolah Dasar
Jakarta Utara Dan Kepulauan
Seribu Tentang Kurikulum
Merdeka. *Jurnal Holistika*, 6(1),
28.
[https://doi.org/10.24853/holistika.
6.1.28-33](https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.28-33)
Yaumi, M. (2017). *View metadata,
citation and similar papers at
core.ac.uk*. 1–21.